

Pendampingan Pengolahan Dan Manajemen Bank Sampah Desa Ploso Kerep Kecamatan Sumobito

M. Imsin, Dina Eka Shofiana

^a Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

**corresponding author: dinaekashofiana@fia.unipdu.ac.id*

Abstract

Dalam Hal ini P2KTD Unipdu memperoleh 2 Bidang Fokus yaitu Pertama Layanan P2KTD bidang kewirausahaan dan pengembangan ekonomi lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik desa dalam pendukungan pengembangan Produk Unggulan Desa (Prudes) dan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (prukades) serta BUM Desa atau BUM Desa Bersama. Bentuk penyedia layanan teknis pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan dapat berupa analisis dan identifikasi sumberdaya lokal, analisis keberlanjutan usaha, pengembangan SDM dan kelembagaan, pengembangan produksi, dan mata rantai usaha (market chain) yang dikelola secara mandiri, serta pengelolaan keuangan mikro. Wirausahawan Sosial adalah individu yang memberikan solusi inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat Desa dengan menawarkan ide kreatif berorientasi bisnis. Misalnya: pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, pemanfaatan biogas, dan produk daur ulang, dan desa wisata. Bentuk kegiatan layanan teknis Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat berupa pelatihan dan bimbingan untuk mendorong kemandirian Desa dalam memberikan pelayanan sosial dasar yang berkualitas (seperti: Posyandu Mandiri, Pengelolaan PAUD), serta menumbuhkan kewirausahaan sosial di desa Manajemen pengelolaan bank sampah menjadi utama.

Keywords: Pendampingan , pengelolaan, manajemen bank sampah

1. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, memberikan kewenangan kepada Desa, antara lain kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala Desa. Pemerintah berupaya meningkatkan kapasitas keuangan Desa, khususnya melalui transfer Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (ADD). Desa diharapkan meningkatkan kemampuannya untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya secara efektif, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Koreksi atas kelemahan/kekurangan dan upaya perbaikan terkait isu-isu di atas terus dilakukan Kementerian Desa PDTT secara pro aktif, salah satunya dengan meluncurkan Program Inovasi Desa (PID). PID dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas Desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target RPJM, dan program prioritas Kementerian Desa PDTT, melalui peningkatan produktivitas perdesaan dengan bertumpu pada:

1. Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama), serta Produk Unggulan Desa (Prudes) dan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades) guna menggerakkan dan mengembangkan perekonomian Desa;
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kaitan antara produktivitas perdesaan dengan kualitas SDM ini, diharapkan terjadi dalam jangka pendek maupun dampak signifikan dalam jangka panjang melalui investasi di bidang pendidikan dan kesehatan dasar. Produktivitas perdesaan, dengan demikian, tidak hanya ditilik dari aspek/strategi peningkatan pendapatan saja, tetapi juga pengurangan beban biaya, dan hilangnya potensi di masa yang akan datang. Disamping itu, penekanan isu Pelayanan Sosial Dasar (PSD) dalam konteks kualitas SDM ini, juga untuk merangsang kepekaan Desa terhadap permasalahan krusial terkait pendidikan dan kesehatan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan Desa; dan
3. Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan, khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian Desa, dan memiliki dampak menguat-rekatkan kohesi sosial masyarakat perdesaan.

Oleh sebab itu perlu kolaborasi Antara Akademisi dan lembaga Pendampingan dalam Program Inovasi Desa adalah lembaga profesional yang menyediakan jasa keahlian teknis tertentu di bidang Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Infrastruktur Desa. Pendampingan bersifat mendukung pendampingan teknis yang dilakukan oleh OPD kabupaten/kota dan tenaga Pendamping Profesional. Ada tiga bidang pelayanan teknis yang disediakan oleh Kampus, yakni bidang pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, bidang pengembangan sumber daya manusia, dan infrastruktur desa.

Dalam Hal ini Unipdu memperoleh 2 Bidang Fokus yaitu Pertama Layanan bidang kewirausahaan dan pengembangan ekonomi lokal disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik desa dalam pendukung pengembangan Produk Unggulan Desa (Prudes) dan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (prukades) serta BUM Desa atau BUM Desa Bersama. Bentuk penyedia layanan teknis pengembangan ekonomi lokal dan

kewirausahaan dapat berupa analisis dan identifikasi sumberdaya lokal, analisis keberlanjutan usaha, pengembangan SDM dan kelembagaan, pengembangan produksi, dan mata rantai usaha (market chain) yang dikelola secara mandiri, serta pengelolaan keuangan mikro.

Dan Yang kedua Layanan pendampingan bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan layanan sosial dasar (antara lain: PAUD, Posyandu, dan kegiatan lain yang menjadi kewenangan lokal berskala desa) dan kewirausahaan sosial. Wirausahawan Sosial adalah individu yang memberikan solusi inovatif untuk menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat Desa dengan menawarkan ide kreatif berorientasi bisnis. Misalnya: pengelolaan sampah, pengelolaan air bersih, pemanfaatan biogas, dan produk daur ulang, dan desa wisata. Bentuk kegiatan layanan teknis Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat berupa pelatihan dan bimbingan untuk mendorong kemandirian Desa dalam memberikan pelayanan sosial dasar yang berkualitas (seperti: Posyandu Mandiri, Pengelolaan PAUD), serta menumbuhkan kewirausahaan sosial di desa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang ada, maka permasalahan yang dihadapi dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana pengolahan dan Manajemen Bank Sampah

Manfaat

1. Masyarakat Desa Plosokerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang lebih bersemangat dalam mengembangkan usahanya, karena merupakan peluang dalam pengolahan sampah yang menjadi berkah yang bias dimanfaatkan masyarakat sekitar
2. Masyarakat akan mampu mandiri dengan adanya pelatihan dan pemasaran.
3. Masyarakat lebih berinovasi dalam pemanfaatan pengelolaan sampah tidak hanya dipilah, akan ada pengembangan lain.

2. Metode

Adapun metode pendampingan Unipdu di Desa Plosokerep Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah:

- a. Adanya pengolahan sampah
- b. Bimbingan pembinaan dari dinas terkait secara mudah dan menyenangkan,
- c. Pelatihan secara cepat dan tepat.

- d. Pengelolaan sampah menjadi berkah
- e. Pemanfaatan sampah menjadi kompos, dan limbah plastic sebagai kerajinan

3. Hasil dan Diskusi

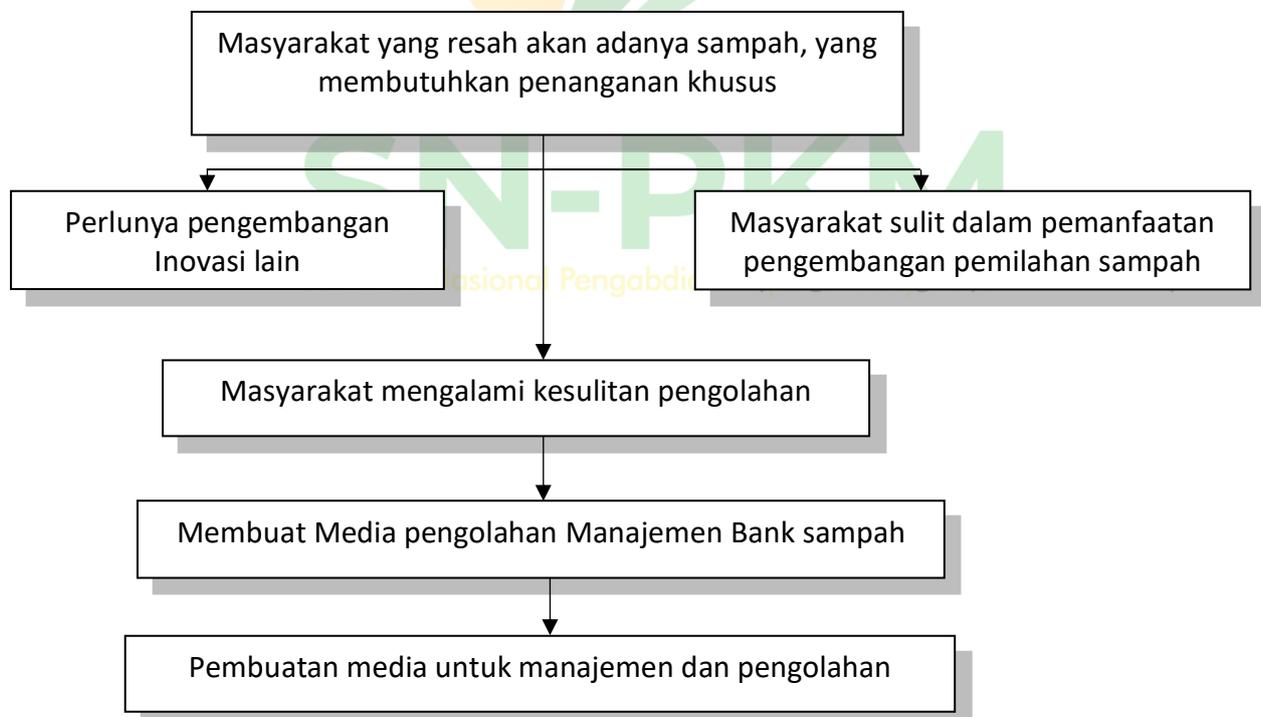
Kegiatan Pendampingan pengelolaan manajemen bank sampah ini ini mempunyai Target dan luaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis permasalahan mengenai manajemen pengelolaan sampah Desa Plosokerep didapatkan hasil sebagai berikut: di atas diperoleh hasil gambaran sikap warga terhadap sampah sebagai berikut: 15,8% warga selalu membuang sampah pada tempatnya, 5,4% warga melakukan pemisahan sampah organik dan an organik, 10,3% upaya RT/RW pengelolaan fasilitas sanitasi BST, 0% membiarkan sampah berserakan di sekitar rumah, 4% mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk, 7% melakukan pemilahan sampah sebelum sampah dikumpulkan ke BST, 7% warga mau mengumpulkan sampah ke BST, 6% menyediakan tempat pemilahan sampah di rumah, 6% warga menyediakan tempat pemilahan sampah di rumah, 6% warga melakukan memilah sampah sesuai jenisnya, 4% ada usaha warga dalam menyikapi ketidak nyamanan dari sampah, 6,7% mampu menegur anggota rumah yang tidak menjaga kebersihan, 10% memperhatikan tugas pengelola BST, 7% warga memisahkan sampah kering dan basah di rumah, 6,7% mengumpulkan dan 12% 14% 13% 6% 12% 7% 8% 10% 6% 12% Pengetahuan Warga mengantarkan sampah kering ke BST, dan 9,9% melaksanakan tata tertib kebersihan RT/RW. Data tersebut menegaskan hasil kegiatan Pengelola sampah di wilayah Ploso kerep . Hasil capaian kegiatan antara lain dengan pengamatan pendampingan di desa Ploso kerep diperlukan:

- a. Struktur organisasi: dari struktur organisasi yang ada, selanjutnya disusun program kerja yang membangun program RT/RW dalam mengurangi jumlah sampah yang ada setiap keluarga dalam mewujudkan lingkungan bersih.
- b. Sumber Daya Manusia: peserta pelatihan dan pendampingan adalah para pengurus/pengelola Unit BSM yang tanggap dalam menyikapi permasalahan yang ada sesuai sasaran kebutuhan Unit sampah skala RT/RW setempat.
- c. Sarana dan prasarana: perbaikan dan pengembangan Unit BSM sebagai penyimpanan sampah, pelaksanaan daur ulang sampah dengan pembuatan kerajinan rumah tangga
Manajemen BSM: pembukuan hasil penimbangan sampah dan administrasi Unit BSM

mulai penerimaan sampah, penimbangan, pemilahan, pengolahan dan penjualan barang.

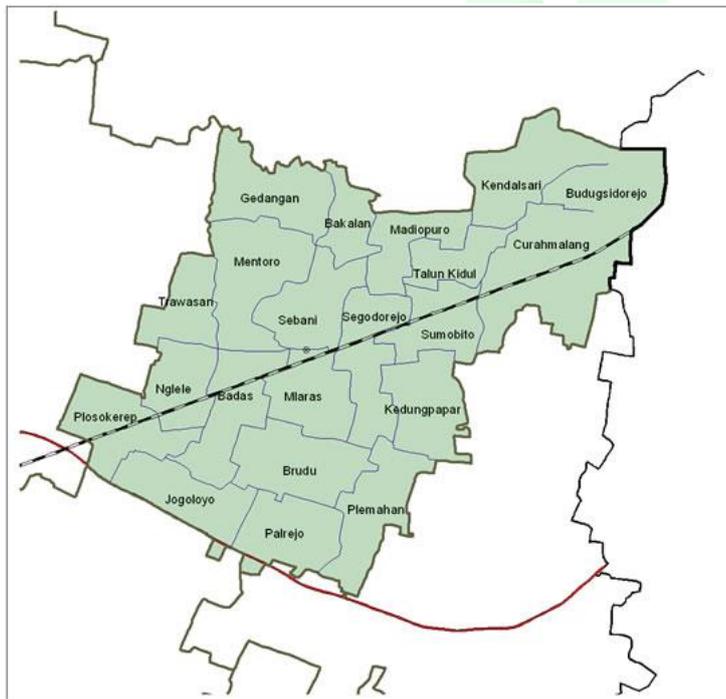
Dan capaian kegiatan yang paling akhir adalah terbentuknya pertemuan rutin untuk menyikapi kesalah pahaman yang sering terjadi antara warga masyarakat Desa Plosokerep dengan pengurus, masalah antar pengurus, dan kegiatan rutin pertemuan pengurus inti dengan nasabah. Dampak positif kegiatan program kemitraan masyarakat adalah:

- a. Pengelola sampah mitra 1 sudah bisa melaksanakan program kerja Unit BSM dan memiliki kegiatan pertemuan rutin antara nasabah sampah dan pengelola yang digunakan untuk koordinasi dan evaluasi bersama dalam pelaksanaan program kerja.
- b. Meningkatnya jumlah nasabah yang awalnya Unit BSM hampir matisuri sekarang sudah mulai peduli sampah.
- c. Adanya buku inventarisasi sebagai laporan kas hasil penjualan produk daur ulang sampah.
- d. Kuantitas sampah bertambah karena perbaikan sarana tempat sampah semi permanen.



Gambar 5. Perbaikan bangunan sampah semi permanen membantu ekonomi lingkungan masyarakat bisa kecukupan hidup dengan mengelola sampah.

Adapun tindak lanjut Pendampingan pengelolaan Bank sampah ini adalah dengan membuat media pengolahan sampah menjadi berkah yang berisi jenis usaha yang sudah ada dan dilengkapi dengan uji coba dan pelatihan untuk pengolahan manajemen bank sampah serta mengoperasionalkan dalam menunjang proses. Dengan harapan Pendampingan Unipdu selanjutnya di dalam wirausaha ini juga diberikan bimbingan belajar dengan tentor Tim Ahli dari P2KTD Unipdu. Selain itu juga diberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan lain kerjasama dengan instansi terkait



4. Kesimpulan

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendampingan Pengelolaan Bank sampah di desa Plosokerep kecamatan sumobito merupakan pendampingan mewujudkan organisasi yang dibentuk oleh ketua RT/RW di lingkungan setempat guna mengurangi jumlah sampah yang menjadi permasalahan setiap keluarga, dan pengurus yang dibentuk sebagai mengelola sampah berdasarkan kesediaan peserta sebagai bentuk kegiatan masyarakat yang bersifat usaha sosial bukan milik perorangan. Pemberdayaan pengelola sampah di wilayah desa Plosokerep dilakukan melalui pembenahan mengenai keorganisasian unit, manajemen pengelolaan Bank Sampah perbaikan dan pengembangan sarana prasarana dan pembinaan SDM/pengurus sampah.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniaya-Nya kami masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas Laporan Penyedia Peningkatan kapasitas Teknis Desa (P2KTD) Unipdu ini. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada segenap TPID Kecamatan Sumobito dan masyarakat Desa Plosokerep kecamatan Sumobito Kab. Jombang yang telah memberikan data dalam menyusun laporan dengan baik. Laporan ini disusun Sebagai evaluasi kinerja Lembaga P2KTD Unipdu dalam melaksanakan Program sebagai tujuan untuk mensukseskan Program Inovasi Desa (PID).

Semoga dengan laporan kami dapat bermanfaat untuk pengembangan PID DPMD Kabupaten Jombang dan LP3M pada umumnya, khususnya pada desa Plosokerep sebagai pemanfaat dana untuk pengembangan pengolahan sampah menjadi Berkah dan semua yang membaca laporan ini, dan mudah-mudahan juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Walaupun laporan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kami mohon untuk saran dan kritiknya. Terima kasih.

Referensi

Profil Bank Sampah Indonesia, 2013, Kementrian Lingkungan Hidup.

Kaswan. (2019). *Perubahan Dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Yrama Widya.

Abdillah, M. B., Hakim, R. M. A., Damiri, D. M., & Zahra, F. (2018). Analisis strategi bisnis pada UMKM kerajinan bambu di Kota Bandung. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 227-242.

Merliana, V., & Arismutia, S. A. (2018). Pengaruh Strategi Biaya Rendah, Diferensiasi, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan UKM. *Jurnal Indonesia Membangun*, 135-137.